

PERKEMBANGAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LINGKUNGAN URBAN (PERKOTAAN) DAN RURAL (PEDESAAN)

Dina Wulan Saputri¹, Umy Masruroh², Raihana^{3*}

Universitas Islam Riau

*Email: dinawulansaputri28@gmail.com, umymasruroh3@gmail.com,
raihana@fis.uir.ac.id*

Submit: Februari 2026

Proses Review: Februari 2026

Diterima: Februari 2026

Publikasi: Februari 2026

Abstract

Speaking development is an important aspect of early childhood language development that supports children's cognitive, social, and emotional growth. Children's speaking abilities are strongly influenced by the environment in which they grow and develop, particularly urban (rural village-based) and rural (urban city-based) environments, which have different social characteristics and interaction patterns. This study aims to examine early childhood speaking development from the perspective of urban and rural environments. The research method employed is a literature review by analyzing national scientific journal articles related to early childhood speaking development, environmental influences, and parental roles. The data were analyzed using a descriptive-analytical approach by categorizing research findings into key thematic areas. The results indicate that children growing up in rural village environments tend to demonstrate greater speaking confidence and stronger contextual communication skills due to intensive and natural social interactions. In contrast, children in urban city environments tend to exhibit broader vocabulary mastery and more structured language use as a result of formal education and learning media. Therefore, the environment plays a significant role in shaping early childhood speaking development, and language stimulation should be adapted to the characteristics of the child's living environment.

Keywords: *Early childhood; speaking development; urban environment; rural environment*

Abstrak

Perkembangan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berperan dalam menunjang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan berbicara anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, baik lingkungan urban (perdesaan) maupun rural (perkotaan), yang memiliki karakteristik sosial dan pola interaksi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan berbicara anak usia dini ditinjau dari perbedaan lingkungan urban dan rural. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan perkembangan berbicara anak usia dini, peran lingkungan, dan peran orang tua. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengelompokkan temuan

penelitian ke dalam tema-tema utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan pedesaan cenderung memiliki keberanian berbicara dan kemampuan komunikasi kontekstual yang lebih baik melalui interaksi sosial yang intens dan alami, sedangkan anak di lingkungan perkotaan cenderung memiliki penguasaan kosakata dan struktur bahasa yang lebih terarah melalui pendidikan formal dan media pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan berbicara anak usia dini, sehingga diperlukan stimulasi bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan tempat anak tumbuh.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Perkembangan Berbicara; Lingkungan Urban; Lingkungan Rural.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbicara merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang mampu berbicara dengan baik akan lebih mudah mengungkapkan ide, perasaan, serta membangun hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. (Putri & Kamali, 2023)

Astuti (Astuti, 2022) menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya melalui interaksi komunikasi langsung yang terjadi secara alami. Anak yang sering diajak berbincang, berdialog, serta dilibatkan dalam kegiatan sosial umumnya memiliki kemampuan berbicara yang lebih berkembang, dan sebaliknya.

Keluarga merupakan lingkungan awal yang memberikan rangsangan bahasa kepada anak. Pola pengasuhan orang tua, frekuensi komunikasi, serta mutu interaksi verbal memiliki peranan

yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini. (Anggraini, 2020) Na'imah, 2025). Di samping keluarga, lingkungan masyarakat turut berperan melalui berbagai interaksi sosial yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi perkembangan kemampuan bicarannya.

Lingkungan keluarga, masyarakat, serta situasi sosial dan budaya di sekitar anak turut menentukan kualitas rangsangan bahasa yang diperoleh anak usia dini. Anggraini (Anggraini, 2020) menekankan bahwa keterlibatan orang tua serta lingkungan terdekat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak melalui interaksi harian yang konsisten dan berkesinambungan.

Perbedaan antara lingkungan urban (perdesaan) dan rural (perkotaan) menimbulkan variasi dalam pola hubungan sosial serta peluang anak untuk berkomunikasi. Kondisi yang berbeda tersebut turut memengaruhi karakteristik perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan yang kaya akan interaksi sosial mendorong anak menjadi lebih aktif dalam berbicara. Sementara itu, lingkungan yang didukung oleh pendidikan formal serta penggunaan media pembelajaran dapat memperluas kosakata dan memperkaya struktur bahasa anak. (Fadlyana, et al., 2016)

Selain itu, anak yang tumbuh di daerah pedesaan cenderung mengalami interaksi sosial yang lebih dekat dan berlangsung secara alami. Sebaliknya, anak yang berada di wilayah perkotaan umumnya lebih banyak terpapar pendidikan formal dan teknologi. Perbedaan karakteristik antara lingkungan pedesaan dan perkotaan tersebut turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. (Putrantiwi, Saputri, Ferdinan, & Komalasari, 2025)

Beberapa temuan juga menunjukkan adanya perbedaan pola perkembangan anak di daerah pedesaan dan perkotaan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta faktor sosial ekonomi. Fadlyana et al. (Fadlyana, et al., 2016) menemukan adanya perbedaan pola perkembangan anak di wilayah pedesaan dan perkotaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan Putrantiwi et al. (Putrantiwi, Saputri, Ferdinan, & Komalasari, 2025) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis anak, termasuk perkembangan bahasa dan berbicara.

Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan berbicara anak usia dini ditinjau dari lingkungan urban dan rural menjadi penting untuk memahami

pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak secara komprehensif.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menelaah konsep perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini berdasarkan konteks lingkungan urban (perkotaan) dan rural (pedesaan). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan berbicara anak.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik perkembangan berbicara anak usia dini, peran lingkungan, serta peran orang tua. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran jurnal daring dan publikasi ilmiah yang dapat diakses secara terbuka. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas perkembangan bahasa atau berbicara anak usia dini, (2) artikel memuat pembahasan terkait lingkungan keluarga, sosial, atau perbedaan konteks lingkungan, dan (3) artikel diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir atau merupakan sumber yang masih relevan secara teoretis.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, serta mencatat informasi penting dari setiap artikel yang telah dipilih. Data yang dianalisis mencakup tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait perkembangan kemampuan

berbicara anak di lingkungan urban dan rural. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus kajian.

Melalui tahapan tersebut, temuan kajian kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai persamaan dan perbedaan perkembangan berbicara anak usia dini berdasarkan konteks lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.

Orang tua memegang peranan yang sangat krusial dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pemerolehan bahasa. Interaksi verbal antara orang tua dan anak sejak dini menjadi fondasi bagi perkembangan kosakata, kelancaran berbicara, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pemberian stimulasi bahasa yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua akan mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (Pradita, Kumala Dewi, Tsuraya, & Fauziah, 2025) Beberapa temuan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi sehari-hari seperti mengajak anak berbincang, mendengarkan cerita anak, dan memberikan tanggapan positif terhadap

tuturannya, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Orang tua yang responsif cenderung mampu menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa, sehingga anak merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara.

Dengan demikian, lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, menjadi faktor utama dalam menjembatani perbedaan perkembangan berbicara anak di berbagai latar lingkungan. Menurut Ma (Ma, et al., 2023) Rowe & Weisleder (Rowe & Weisleder, 2020) Kajian mengenai *home language environment* di daerah rural menunjukkan bahwa variasi perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, seperti frekuensi komunikasi orang tua, banyaknya percakapan dua arah, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas harian anak. Anak yang menerima rangsangan verbal secara berkelanjutan dari orang tua tetap memperlihatkan perkembangan berbicara yang optimal, meskipun berada dalam lingkungan dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Selain kuantitas komunikasi, mutu stimulasi verbal juga memiliki peran yang sangat penting.

Sholihah (Sholihah, 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan kosakata yang bervariasi, intonasi yang jelas, serta pengulangan kata dalam konteks yang bermakna oleh orang tua terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Anak yang memperoleh stimulasi verbal yang berkualitas tidak hanya lebih cepat memahami struktur bahasa, tetapi juga

lebih terampil menggunakannya secara efektif dalam komunikasi sehari-hari.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anjani dan Kurniawan (Anjani & Kurniawan, 2023) yang menunjukkan bahwa interaksi verbal yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang sering diajak interaksi dua arah, diberi peluang untuk bercerita, serta memperoleh tanggapan positif dari orang tua cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Alfira dan Siregar (Alfira & Siregar, 2024) yang menegaskan bahwa bukan hanya sering atau tidaknya komunikasi yang berperan penting, tetapi juga bagaimana kualitas komunikasi orang tua dalam mendukung peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini. Hal tersebut tergambar dari keikutsertaan orang tua dalam aktivitas bermain dan belajar bersama anak. Nasution (Nasution, 2025) menyatakan bahwa aktivitas bermain yang disertai komunikasi dua arah antara orang tua dan anak mampu merangsang perkembangan bahasa sekaligus keterampilan sosial secara bersamaan. Melalui permainan, anak belajar menyampaikan gagasan, merespons lawan bicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara dalam suasana yang menyenangkan.

Namun, tantangan yang dihadapi orang tua saat ini semakin kompleks, terutama terkait dengan penggunaan media digital. Sebuah studi tahun 2024 menunjukkan bahwa kurangnya interaksi verbal langsung karena prevalensi perangkat elektronik dapat menghambat perkembangan bahasa pada masa kanak-

kanak. Oleh karena itu, orang tua harus berperan aktif dalam membatasi penggunaan perangkat elektronik dan memprioritaskan komunikasi langsung sebagai bentuk utama stimulasi bahasa.

Berdasarkan studi ini, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak meliputi memberikan stimulasi verbal yang berkualitas, secara aktif melibatkan anak-anak dalam aktivitas mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dua arah. Peran ini menjadi semakin penting dalam membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk tahap perkembangan selanjutnya, baik di lingkungan rumah maupun dalam pendidikan formal.

b. Perkembangan Berbicara Anak di Lingkungan Urban (Perkotaan).

Lingkungan perkotaan menawarkan akses yang lebih besar ke pendidikan formal dan media pendidikan. Anak-anak di lingkungan ini cenderung menerima stimulasi bahasa yang lebih terstruktur melalui kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini berkontribusi pada penguasaan kosakata dan struktur linguistik yang lebih baik. (Putrantiwi, Saputri, Ferdinan, & Komalasari, 2025)

Metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan perkotaan, seperti mendongeng, telah terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. (Sari, 2022; Jafar & Surnaningsih, 2021). Kegiatan-kegiatan ini memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dan melatih keterampilan berbicara secara terarah.

Namun, Yunita, E., Handayani, T., Fahmi, F., Oviyanti, F., & Murtopo, A.

(2023) mengungkapkan bahwa studi menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan di lingkungan perkotaan dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak yang terlalu banyak terpapar gadget cenderung menerima lebih sedikit interaksi verbal langsung, sehingga mengakibatkan perkembangan kemampuan berbahasa yang kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan Pardede dan Watini (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget perlu diawasi agar tidak berdampak negatif pada perkembangan anak.

c. Perkembangan Berbicara Anak di Lingkungan Rural (Pedesaan).

Lingkungan pedesaan umumnya dicirikan oleh hubungan sosial yang erat dan interaksi interpersonal yang intens. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan ini memiliki banyak kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan keluarga mereka dan komunitas sekitarnya. Interaksi alami ini mendorong anak-anak untuk berbicara dan menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan perkotaan umumnya memiliki keterampilan kosakata dan keterampilan bahasa ekspresif yang lebih baik daripada anak-anak di lingkungan pedesaan, terutama karena perbedaan akses terhadap pendidikan, sumber belajar, dan paparan terhadap berbagai bahasa yang lebih luas.

Lingkungan yang menyediakan stimulasi linguistik alami melalui percakapan sehari-hari memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Anak-anak di lingkungan pedesaan terbiasa

menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan kebutuhan mereka dan berinteraksi, sehingga mendorong keterampilan komunikasi kontekstual yang kuat.

Anak-anak di daerah pedesaan memiliki keterampilan komunikasi sosial yang baik karena sering terlibat dalam kegiatan komunitas. Namun, akses terbatas terhadap media pendidikan dan sumber bacaan dapat memengaruhi perkembangan kosakata anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa lebih lanjut melalui komunikasi intensif di rumah. (Kornilov, Prikhoda, Korotaeva, Kuposov, & Grigorenko, 2016)

Astuti (Astuti, 2022) menyatakan bahwa lingkungan yang memberikan stimulasi bahasa secara alami melalui percakapan sehari-hari berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak di lingkungan pedesaan terbiasa menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebutuhan dan berinteraksi, sehingga kemampuan komunikasi kontekstual berkembang dengan baik.

Fadlyana et al. (Fadlyana, et al., 2016) juga menunjukkan bahwa Anak-anak di pedesaan memiliki keterampilan komunikasi sosial yang baik berkat keterlibatan mereka yang sering dalam kegiatan komunitas. Namun, akses terbatas terhadap media pendidikan dan sumber bacaan dapat memengaruhi perkembangan kosakata anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa tambahan melalui komunikasi intensif di rumah. (Anggraini, 2020)

d. Analisis Perbandingan Lingkungan Urban dan Rural.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan urban (pedesaan) dan rural (perkotaan) memiliki karakteristik yang berbeda dalam mendukung perkembangan berbicara anak usia dini. Lingkungan pedesaan memiliki kelebihan dalam membangun keberanian berbicara dan kemampuan komunikasi sosial anak melalui interaksi langsung yang intens dan alami, sedangkan lingkungan perkotaan lebih mendukung penguasaan kosakata dan struktur bahasa melalui pendidikan formal, paparan media pembelajaran, serta lingkungan multicultural yang lebih beragam (Putri & Kamali, 2023)

Namun, perkembangan berbicara anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan secara menyeluruh, karena setiap lingkungan memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Nasikhah, I. D., Rosfalia, N. A., & Suhasto, F. P (Nasikhah, Rosfalia, & Suhasto, 2025) menegaskan bahwa pemaparan terhadap dua bahasa dan lingkungan multikultural yang sering ditemukan di daerah perkotaan dapat

berdampak positif pada kemampuan berbahasa anak, jika diimbangi dengan peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan dan stimulasi linguistik yang memadai. Sebaliknya, tanpa dukungan orang tua, keragaman linguistik dapat menciptakan kebingungan linguistik, yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, stimulasi linguistik yang disesuaikan dengan kekhususan lingkungan anak sangat penting untuk memastikan perkembangan bahasa yang optimal di masa kanak-kanak.

SIMPULAN

Perkembangan berbicara anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan urban (perdesaan) mendukung keberanian berbicara dan komunikasi kontekstual anak melalui interaksi sosial yang intens, sedangkan lingkungan rural (perkotaan) mendukung penguasaan kosakata dan struktur bahasa melalui pendidikan formal dan media pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik disarankan untuk memberikan stimulasi bahasa yang seimbang sesuai dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, D., & Siregar, M. F. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15–15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>.
- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Anjani, R. D., & Kurniawan, D. (2023). Peran Interaksi Verbal Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 3–5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.31294/paud.v7i1.4521>.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edukatif*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.202>.

- Fadlyana, E., Alisjahbana, A., Nelwan, I., Noor, M., Selly, S., & Sofiatin, Y. (2016). Pola Keterlambatan Perkembangan Balita Di Daerah Pedesaan Dan Perkotaan Bandung Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Sari Pediatri*, 4(4), 168–175.
- Kornilov, S. A., Prikhoda, N. A., Korotaeva, I. V., Kuposov, R. A., & Grigorenko, E. L. (2016). Language Development In Rural And Urban Russian-Speaking Children With And Without Developmental Language Disorder. *Learning and Individual Differences*, 46, 45-53.
- Kornilov, S. A., Prikhoda, N. A., Korotaeva, I. V., Kuposov, R. A., & Grigorenko, E. L. (2016). Language Development In Rural And Urban Russian-Speaking Children With and Without Developmental Language Disorder. *Learning and Individual Differences*. 46. 45-53
- Ma, Y., Jonsson, L., Yao, Z., Zhang, X., Friesen, D., Medina, A., & Rozelle, S. (2023). The Home Language Environment In Rural China: Variations Across Family Characteristics. *BMC Public Health*, 23, 354 <https://doi.org/1>.
- Nasikhah, I. D., Rosfalia, N. A., & Suhasto, F. P. (2025). Dampak Penerapan Dua Bahasa Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 2–4 Tahun di Lingkungan Multikultural. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.51544/sentra.v4i1.5555>.
- Nasution, N. Y. (2025). Language and social development of children in relation to parental stimulation through play. *ESTEEM Journal*.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2025). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2993. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7558>.
- Putrantiwi, A. K., Saputri, T. P., Ferdinan, B., & Komalasari, M. D. (2025). Perbedaan Perkembangan Psikologis Anak Antara Anak Yang Dibesarkan Di Lingkungan Perkotaan Dan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2), 582–589. <https://doi.org/10.61722/ji>.
- Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45.
- Rowe, M. L., & Weisleder, A. (2020). Language development in context. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2, 201–223. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-012820-021211>.
- Sholihah, M. P. (2025). Parental Verbal Stimulation as a Key Factor Influencing Early Childhood Language Development. *Journal of Indonesian Health Sciences*.